

## Perencanaan Pengajaran Membaca

Dra. Yayah Churiyah, M.Pd.

---

### Pendahuluan

Pada dasarnya keterampilan membaca sangat memegang peran penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca.

Tanpa memiliki keterampilan tersebut, maka pengetahuan yang akan diberikan tidak berarti, mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang banyak menuntut berbagai keterampilan. Oleh karena itu penguasaan keterampilan membaca sangat diperlukan.

Mengingat pentingnya keterampilan tersebut maka perlu pembinaan dari tingkat dasar atau sekolah dasar (SD). Di sekolah dasar pengajaran membaca dan menulis merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia, karena tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis maka akan mengalami kesulitan belajar di masa mendatang atau tingkat sekolah selanjutnya. Keterampilan membaca menjadi dasar utama, tidak hanya bagi pengajaran bahasa, tetapi bidang pengajaran yang lainnya, seperti IPS, Matematika, IPA dan Lain-lain.

Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan social, daya nalar dan emosionalnya. Karena pentingnya peranan membaca maka cara guru mengajar harus benar.

Dalam pengajaran membaca kita mengenal bermacam-macam metode yaitu metode eja/ metode bunyi, metode kata lembaga, metode global, dan metode Struktural Analistik Sintetik (SAS).

Pada dasarnya metode apa saja baik, karena sama-sama memiliki dasar yang kuat, tetapi metode sebaik apapun bergantung kepada guru yang menggunakannya. Metode yang baik adalah metode yang diterapkan oleh guru yang mampu dan professional yang hasilnya tidak mengecewakan.

Dengan demikian peranan guru sangat besar dalam menunjang keberhasilan pengajaran membaca di Sekolah Dasar. Sejalan dengan hal ini pemerintah yaitu

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada Rakernas tahun 1987 menetapkan kebijaksanaan yang antara lain menyempurnakan Sekolah Dasar sebagai tempat untuk mengajarkan tiga kemampuan dasar kepada siswa yaitu baca-tulis-hitung. Karena Sekolah Dasar merupakan satu-satunya pembentuk moral dasar manusia.

Dalam pembahasan Bahan Belajar Mandiri ini mahasiswa harus dapat memahami secara mendalam dan mengaplikasikan strategi pembelajaran membaca.

Adapun materi yang akan dibicarakan dalam modul ini adalah :

Kegiatan Belajar 1 : Pembelajaran Membaca di SD

Kegiatan Belajar 2 : Teori Pengajaran Membaca

Kegiatan Belajar 3 : Strategi Pembelajaran Membaca

Agar Anda lebih memahami masalah-masalah di atas, sebaiknya Anda membaca berbagai buku acuan (referensi) lainnya yang menunjang materi pokok.

***Pembelajaran Membaca di SD***

**Dra. Yayah Churiyah, M.Pd**

---

Setelah memahami tentang jenis-jenis membaca, kita perlu mengetahui pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD). Dalam kegiatan belajar 1 ini akan dibahas mengenai pengertian pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus membaca, tujuan pembelajaran membaca di kelas rendah dan tujuan pembelajaran membaca di kelas tinggi.

**A. PENGERTIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN FOKUS MEMBACA**

Pembelajaran bahasa Indonesia dari jenjang SD sampai SMA dilaksanakan secara terpadu di antara empat keterampilan yang ada, yaitu keterampilan mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tidak hanya empat keterampilan itu saja yang dipadukan, tetapi semua aspek kebahasaan dipadukan. Misalnya pembelajaran struktur dipadukan dengan wacana, artinya dalam memahami struktur kalimat bahasa Indonesia siswa diajak untuk menemukan sendiri dalam wacana yang sudah ditentukan oleh guru. Dengan demikian, pembelajaran struktur tersebut diajarkan melalui kalimat-kalimat yang lepas dari konteksnya melainkan diajarkan melalui sebuah wacana.

Dalam melatih keterampilan berbahasa walaupun dalam praktiknya keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, namun guru dapat memfokuskan salah satu di antara empat keterampilan tersebut. Pemfokusan pembelajaran pada salah satu keterampilan ini menyangkut pemilihan materi, metode, dan teknik pembelajaran. Jika difokuskan pada menulis maka alokasi waktu untuk melatih menulis lebih banyak daripada keterampilan lainnya. Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus membaca adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang dipusatkan pada melatih keterampilan membaca.

## **B. TUJUAN PEMBELAJARAN MEMBACA DI KELAS RENDAH**

Sebelum guru mengajar di depan kelas dengan sendirinya dia harus mengetahui terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan bersama siswa-siswanya. Adapun tujuan membaca di SD kelas rendah dapat ditentukan atau dicari guru melalui pemahaman Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yang termasuk SD kelas rendah adalah kelas 1 dan 2, sedangkan SD kelas tinggi mulai kelas 3 sampai dengan kelas 6.

Di samping guru harus memahami kompetensi dasar apa yang akan dicapai dan dikembangkan dalam pembelajaran membaca yang tertera dalam kurikulum yang berlaku (KTSP), dia harus memahami teori membaca yang berhubungan dengan jenis-jenis membaca dan tujuan membaca setiap jenis membaca tersebut. Pada umumnya uraian tentang jenis membaca diikuti oleh tujuan dari setiap jenis membaca tersebut.

Secara teoretis ada beberapa pendapat tentang pengajaran membaca ini. Macam-macam pengajaran membaca yang dikemukakan oleh I Gusti Ngurah Oka (1983), adalah sebagai berikut:

### **1. Pengajaran Membaca Permulaan**

Pengajaran membaca permulaan ini disajikan kepada siswa tingkat permulaan Sekolah Dasar. Tujuannya adalah membinakan dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerakan mata membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat sederhana.

### **2. Pengajaran Membaca Nyaring**

Pengajaran membaca nyaring ini di satu pihak dianggap merupakan bagian atau lanjutan dari pengajaran membaca permulaan, dan di pihak lain dipandang juga sebagai pengajaran membaca tersendiri yang sudah tergolong tingkat lanjut, seperti membaca sebuah kutipan dengan suara nyaring.

### **3. Pengajaran Membaca dalam Hati**

Pengajaran membaca ini membina siswa agar mereka mampu membaca tanpa suara dan mampu memahami isi tuturan tertulis yang dibacanya, baik isi pokoknya maupun isi bagiannya termasuk pula isi yang tersurat dan yang tersirat.

#### **4. Pengajaran Membaca Pemahaman**

Dalam praktiknya, pengajaran membaca pemahaman hampir tidak berbeda dengan pengajaran membaca dalam hati.

#### **5. Pengajaran Membaca Bahasa**

Pengajaran membaca ini pada dasarnya merupakan alat dari pengajaran bahasa. Guru memanfaatkannya untuk membina kemampuan bahasa siswa.

#### **6. Pengajaran Membaca Teknik**

Pengajaran membaca teknik memusatkan perhatiannya kepada pembinaan-pembinaan kemampuan siswa menguasai teknik-teknik membaca yang dipandang patut. Dalam pelaksanaannya pengajaran membaca teknik sering kali berimpit dengan pengajaran membaca nyaring dan pengajaran membaca permulaan. Disamping itu, pengajaran membaca ini banyak pula berhubungan dengan cara-cara membaca suatu tuturan tertulis yang tergolong rumit.

Dari pendapat I Gusti Ngurah Oka di atas dapat disimpulkan bahwa secara teoretis tujuan membaca di SD kelas rendah adalah untuk membina kemampuan siswa dalam hal-hal berikut ini:

1. Mekanisme membaca, yaitu mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya (yang dilatih adalah membaca teknik dan nyaring).
2. Membina gerak mata membaca dari kiri ke kanan.
3. Membaca kata-kata dan kalimat-kalimat pendek.

Menurut Tarigan H.G. (1983) ada dua aspek yang penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*) yang mencakup:
  - a. pengenalan bentuk huruf;
  - b. pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klause, kalimat, dan lain-lain);
  - c. pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*);
  - d. kecepatan membaca bertaraf lambat.

2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*) yang mencakup aspek:
  - a. memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
  - b. memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca);
  - c. evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
  - d. kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran membaca di SD kelas rendah adalah:

1. Membina kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi (pengenalan bentuk huruf).
2. Membina membaca kata-kata dan kalimat sederhana (pengenalan unsur linguistik).

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN MEMBACA DI KELAS TINGGI**

Seperti Anda ketahui bahwa jenjang pendidikan di SD dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah SD yaitu kelas 1 dan 2, sedangkan kelas tinggi yaitu kelas 3 sampai kelas 6. Kalau tujuan membaca di kelas rendah bersifat mekanis, yang biasanya di sebut *Membaca Permulaan*, maka tujuan membaca di kelas tinggi merupakan kelanjutan dari membaca di kelas rendah yang biasanya disebut *Membaca Lanjut* yang penekanannya pada pemahaman.

Menurut Tarigan membaca di kelas tinggi ini melatih siswa dalam keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang mencakup aspek-aspek berikut ini:

1. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
2. Memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
3. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
4. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Selanjutnya Tarigan menjelaskan bahwa membaca di kelas rendah masih bersifat mekanis (*mechanical skills*) maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring (bersuara), sedangkan untuk kelas tinggi ditekankan pada

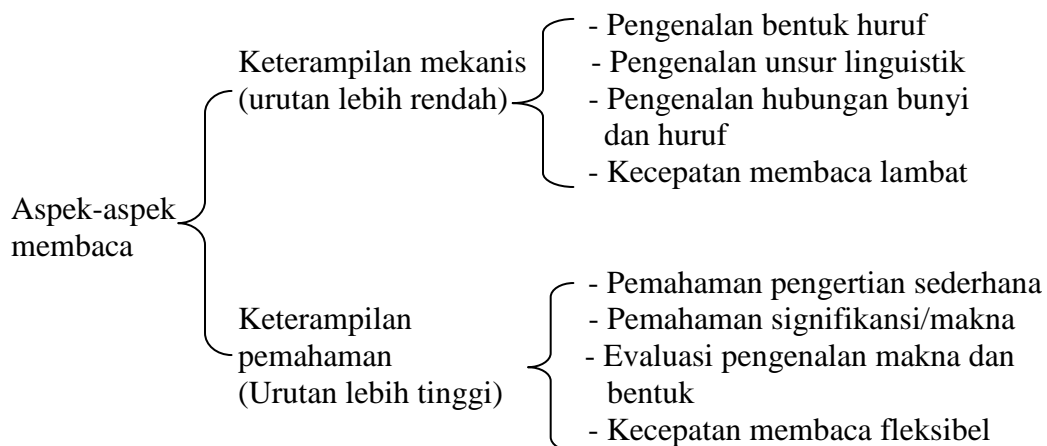
pemahaman (*comprehension skills*) dan aktivitas yang tepat adalah membaca dalam hati.

Membaca dalam hati (*silent reading*) dibagi menjadi dua, yaitu (a) membaca ekstensif (*extensive reading*) dan (b) membaca intensif (*intensive reading*).

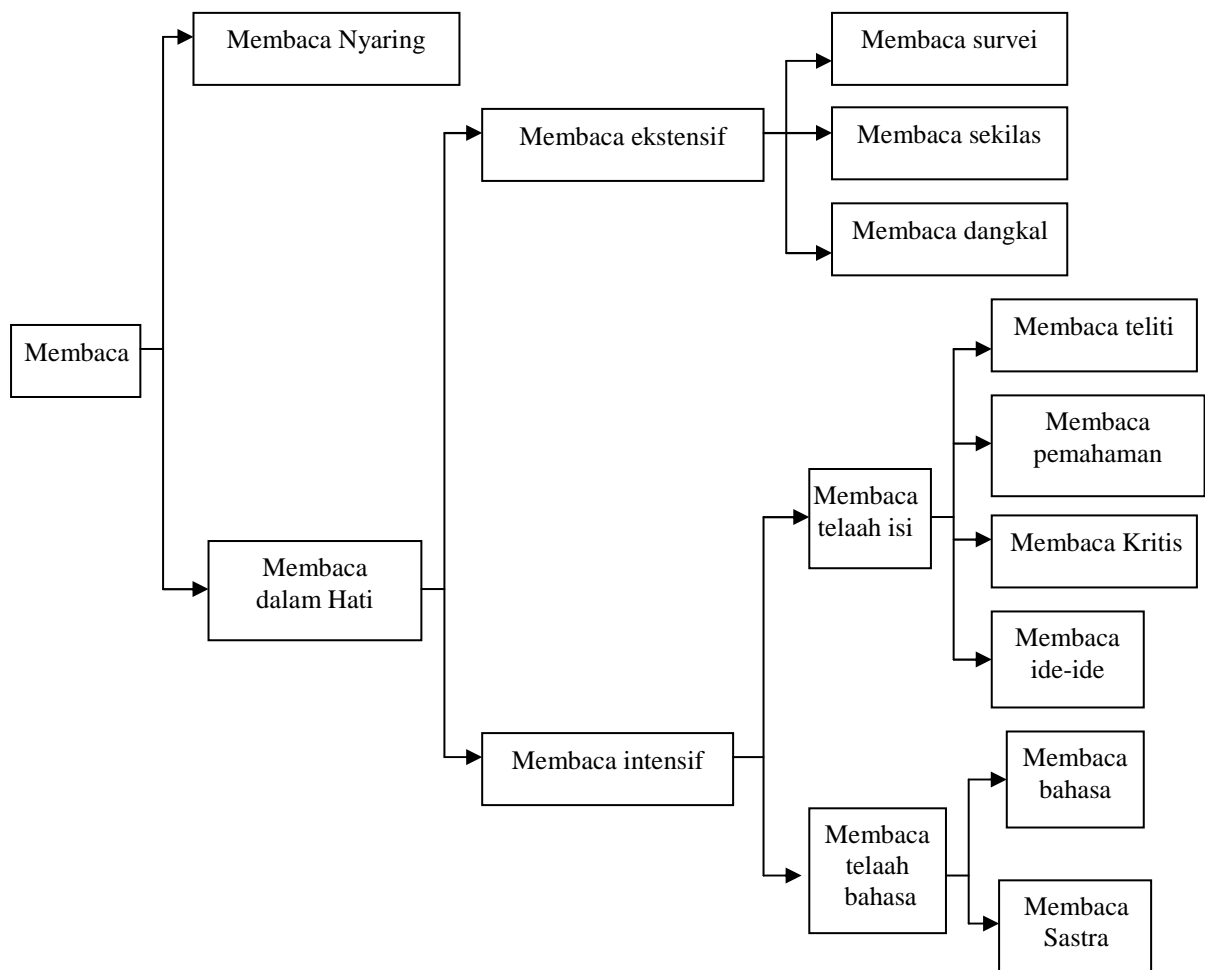
Membaca ekstensif mencakup (1) membaca survei (*survey reading*), (2) membaca sekilas (*skimming*), dan (3) membaca dangkal (*superficial reading*).

Membaca intensif mencakup (1) membaca telaah isi (*content study reading*) yang terdiri dari (i) membaca teliti (*close reading*), (ii) membaca pemahaman (*comprehension reading*), (iii) membaca kritis (*critical reading*), dan (iv) membaca ide (*reading for ideas*); (2) membaca telaah bahasa (*language study reading*) yang terdiri dari (i) membaca bahasa asing (*foreign language reading*) dan (ii) membaca sastra (*literary reading*).

Untuk memudahkan pemahaman uraian di atas Anda dapat melihat bagan berikut ini.



Gambar 8.1. Bagan Aspek Membaca



Gambar 8.2 Bagan Pembagian Membaca

Berdasarkan aspek-aspek membaca dan jenis-jenis membaca di atas, maka membaca yang harus dilatihkan atau dikembangkan untuk siswa SD kelas tinggi sangat kompleks yang mencakup membaca bersuara dan membaca dalam hati. Membaca bersuara disesuaikan dengan kebutuhan dan ditekankan pada teknik membaca yang tepat sebab pada hakikatnya membaca bersuara ini *membaca untuk orang lain*. Jadi, orang mendengar bacaan itu mudah menangkap atau memahami apa yang didengarnya. Tang termasuk membaca bersuara tertera dalam kemampuan dasar untuk SD kelas tinggi adalah membacakan teks, membacakan dongeng, membacakan puisi, membacakan pengumuman, membacakan teks sambutan/pidato tertulis, dan membacakan cerita lama yang masih populer.





## Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Setelah memahami tentang materi di atas, kembangkan tujuan pembelajaran membaca pada SD kelas rendah dan SD kelas tinggi sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum yang berlaku (KTSP)!

### **Petunjuk Jawaban Latihan**

1. Lihat kompetensi dasar membaca di kelas rendah dan kelas tinggi.
2. Kembangkan tujuan membaca yang telah tersirat dalam kompetensi dasar tersebut.



## Rangkuman

Pembelajaran bahasa Indonesia dari jenjang SD sampai SMA dilaksanakan secara terpadu. Artinya aspek-aspek yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak diajarkan satu per satu yang berdiri sendiri, melainkan dipadukan satu dengan yang lain. Misalnya, keempat keterampilan berbahasa yang ada, dalam melatih keterampilan membaca dipadukan dengan mendengarkan, atau keterampilan membaca dipadukan dengan menulis begitu seterusnya. Begitu juga pembelajaran struktur, kosakata dan sastra dipadukan dengan keempat keterampilan berbahasa yang ada.

Tujuan membaca di SD kelas rendah masih bersifat mekanis, yaitu melatih siswa menggerakkan mata dari kiri ke kanan, mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa, dan membaca kata-kata dan kalimat sederhana. Sedangkan tujuan membaca di SD kelas tinggi ditekankan pada pemahaman secara komprehensif.



## Tes Formatif

1. Yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus membaca adalah ....
  - a. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan jalan hanya melatih keterampilan membaca.

- b. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan secara terpadu, tetapi dipusatkan pada pembelajaran membaca.
  - c. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan secara terpadu untuk siswa SD kelas rendah saja.
  - d. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan secara terpadu untuk siswa SD kelas tinggi saja.
2. Tujuan pembelajaran membaca di SD kelas rendah adalah sebagai berikut, kecuali ...
- a. Membina gerak mata dari kiri ke kanan
  - b. Memahami isi bacaan yang dibacanya
  - c. Mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa
  - d. Dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana
3. Pembelajaran membaca di SD kelas rendah ditekankan pada membaca ...
- a. Pemahaman
  - b. Ekstensif
  - c. Dangkal
  - d. Nyaring
4. Pada praktiknya membaca teknik berimpit dengan membaca ...
- a. Nyaring
  - b. Sekilas
  - c. Dangkal
  - d. Survei
5. Yang termasuk membaca ekstensif adalah sebagai berikut, kecuali ...
- a. Membaca survei
  - b. Membaca sekilas
  - c. Membaca teliti
  - d. Membaca dangkal
6. Tujuan pembelajaran membaca di SD kelas tinggi ditekankan pada ...
- a. pengenalan huruf
  - b. pemahaman bacaan
  - c. melatih gerak mata
  - d. melatih daya ingatan

7. Untuk melatih membaca puisi siswa kelas 2 SD dapat dilakukan melalui pembelajaran ...
  - a. Teknik dan membaca pemahaman
  - b. Nyaring dan membaca bersuara
  - c. Teknik dan membaca nyaring
  - d. Dalam hati dan membaca pemahaman
8. Latihan membaca kritis diberikan di kelas ...
  - a. 1 dan 2
  - b. 2 dan 5
  - c. 1 dan 6
  - d. 3 ke atas
9. Yang termasuk dalam membaca telaah isi adalah sebagai berikut, kecuali ...
  - a. Membaca sekilas
  - b. Membaca teliti
  - c. Membaca kritis
  - d. Membaca ide-ide
10. Pada hakikatnya untuk melatih pemahaman bacaan (membaca pemahaman) melalui latihan membaca....
  - a. Survei
  - b. Nyaring
  - c. Dalam hati
  - d. Bersuara

Cocokkanlah jawaban anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat dibagian akhir Bahan Belajar Mandiri ini. Hitunglah jawaban anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1

**Rumus :**

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

10

Arti tingkatan penguasaan anda capai :

90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79 = cukup

< 70% = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 1. **Bagus!** Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

**Teori Pengajaran Membaca**

**Dra. Yayah Churiyah, M.Pd.**

---

Membaca mempunyai pengertian yang bermacam-macam. Salah satu diantaranya mengatakan bahwa membaca merupakan proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalamnya. Pelajaran membaca di Sekolah Dasar ada beberapa macam yaitu membaca Teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca pustaka, membaca cepat, dan membaca indah. Dari bermacam-macam membaca tersebut ada yang bertujuan untuk kelanacaran membaca, menemukan isi bacaan, merasakan keindahan bacaan. Untuk memperjelas masalah tersebut dapat dibaca uraian berikut ini.

❖ **JENIS-JENIS MEMBACA**

**1. Membaca Teknik**

Mendapat perhatian guru ialah lafal kata. Intonasi frase, intonasi kalimat, serta isi bacaan itu sendiri. Disamping itu, punctuasi atau tanda baca dalam tata tulis bahasa Indonesia tidak boleh diabaikan. Para siswa harus dapat membedakan secara jelas intonasi kalimat berita, intonasi kalimat tanya, intonasi kalimat seru, dan sebagainya. Juga lagu kalimat orang yang sedang susah, marah, bergembira, dan suasana lainnya. Siswa dapat memberi tekanan yang berada pada bagian-bagian yang dianggap penting dengan bagian-bagian kalimat atau frase yang bernada biasa.

Pengajaran membaca teknik ini mencakup dua hal, yaitu pengajaran membaca dan pengajaran membacakan. Pengajaran membaca yang dimaksud yaitu aktivitas tersebut untuk keperluan siswa itu sendiri dan untuk pihak lain, misalnya guru atau kawan-kawan lainnya. Si pembaca bertanggung jawab dalam hal lafal kata, lagu atau intonasi kalimat, serta kandungan isi yang ada di dalamnya. Pengajaran yang tergolong membacakan yaitu si pembaca melakukan aktivitas tersebut lebih banyak ditujukan kepada orang lain. Pembaca bertanggung jawab atas lagu atau intonasi kalimat, lafal kata, kesenyapan, ketepatan tekanan, suara dan sebagainya.

Bagi penyimak atau pendengarnya, lebih bertanggung jawab terhadap isi bacaan, karena mereka ini di pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas pembaca.

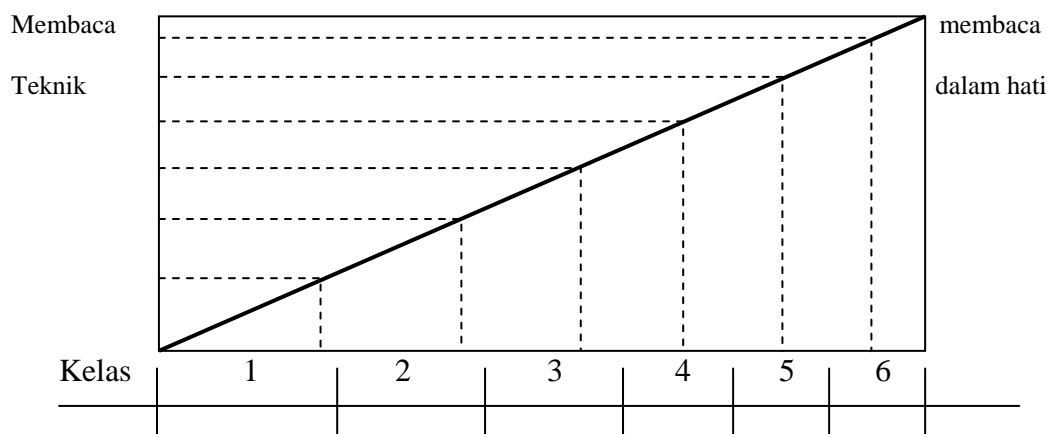
*Perbedaan membaca teknik dengan membaca dalam hati*

Ada beberapa perbedaan yang perlu diketahui oleh para pendidik antara membaca teknik dengan membaca dalam hati. Hal ini perlu mendapat perhatian sebab akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia, terutama pengajaran membaca.

Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain :

- a. Membaca teknik sudah dapat dimulai ketika anak-anak masih duduk di kelas satu. Bobot bahan yang diberikan hendaknya mendapat pertimbangan yang matang dari para guru. Membaca dalam hati baru dapat dimulai pada anak-anak sekolah dasar yang telah duduk di kelas tiga.
- b. Membaca dalam hati disiapkan untuk kelompok orang-orang yang telah dewasa atau orang-orang yang telah tua. Membaca teknik lebih banyak diberikan kepada siswa yang masih duduk dalam taraf belajar membaca. Dalam proses tersebut, pembetulan lafal, intonasi, jeda, perubahan yang datangnya dari guru masih terbuka lebar.
- c. Membaca dalam hati yang aktif bekerja adalah mata dan ingatan, sedangkan membaca teknik di samping mata dan ingatan masih ditambah lagi satu sarana yaitu mulut sebagai penghasil suara.
- d. Frekuensi (jumlah) pemberian pelajaran membaca dalam hati semakin tinggi kelas yang diduduki oleh anak-anak semakin banyak diberikan. Sebaliknya, dengan pemberian pelajaran membaca teknik semakin tinggi kelas yang diduduki oleh anak-anak semakin berkurang.

Perhatikan bagan berikut



- e. Membaca teknik dapat dilakukan untuk kepentingan orang lain, seperti guru, kawan, kelompok dan sebagainya. Juga dirinya sendiri. Membaca dalam hati hanya untuk kepentingan pembaca sendiri.
- f. Perolehan bacaan lebih banyak yang dilaksanakan dengan membaca dalam hati dari pada yang dilaksanakan dengan pembaca teknik.

*Beberapa sarana yang akan dicapai pelajaran membaca teknik*

Mengingat membaca teknik itu menyangkut masalah tulisan yang ada di atas kertas, di papan tulis, layar televisi, atau media lain, kemudian pembaca memproduksi dalam bentuk suara secara tepat agar tulisan itu bermakna, maka si pembaca dituntut memiliki beberapa keterampilan seperti di bawah ini.

- a. Dapat mengucapkan kata-kata bahasa Indonesia secara tepat. Memang, harus diakui sampai saat ini belum ada tata aturan bahasa Indonesia yang intinya mengatur masalah pelafalan kata-katanya. Berbeda dengan bidang-bidang lain, seperti cara penulisan bahasa Indonesia, kaidah-kaidah bahasa Indonesia, peristilahan yang digunakan oleh bahasa Indonesia, ketiganya sudah memiliki aturan yang dapat dipedomani. Cara penulisan bahasa Indonesia berpedoman pada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, kaidah-kaidah yang menyangkut bahasa Indonesia berpedoman pada tata bahasa baku bahasa Indonesia, dan peristilahan yang dipakai oleh bahasa Indonesia berpedoman pada buku pedoman umum pembentukan istilah. Adapun pelafalan kata-kata bahasa Indonesia yang banyak dianjurkan oleh para pemuka bahasa antara lain agar kita sewaktu berbahasa itu tidak tampak oleh orang lain dari mana kita berasal.

Contoh-contoh pelafalan yang perlu mendapat perhatian :

Salah	Benar
Sate	Satai
Cabe	Cabai
Kerbo	Kerbau
Ibuk	Ibu
mBandung	Bandung
dan sebagainya	Dan sebagainya

Intonasi kalimat wajar agar mudah dipahami oleh orang lain, yaitu guru atau kawan-kawan di kelas.

- b. Menguasai tanda baca (pangtuasi) yang banyak dipakai dalam tulisan bahasa Indonesia (produktif). Tanda baca yang cukup produktif pemakaiannya antara lain tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda koma (,), tanda petik ganda (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), dan sebagainya. Tanda penguasaan pangtuasi yang memadai makna bacaan akan terasa janggal, bahkan dapat lebih parah lagi, yaitu makna yang dimaksud oleh penulis menjadi berbeda. Perhatikan contoh-contoh kalimat di bawah ini. Kemudian dibaca dengan model bacaan teknik atau nyaring.

Temanmu membuat prakarya.

Temanmu membuat prakarya ?

Temanmu !

Ayah membeli kain, peci, sajadah, ikat pinggang, dan lain-lainnya.

- c. Dapat membaca tanpa tertegun-tegun atau terbata-bata. Apabila pembaca tidak dapat menyurakan bunyi tulisan tersebut secara lancar, maka para pendengarannya akan merasakan kurang enak. Ini akan semakin membosankan mereka mengikuti bacaan.
- d. Volume satuan agar ajeg. Kejegan suara yang keluar dari mulut pembaca harus dipertahankan jangan sampai terjadi dan harus dihindari dalam kegiatan membaca nyaring, pertama membaca dengan suara lantang, lalu baru beberapa kalimat atau beberapa paragraf secara drastis langsung menurun. Atau sebaliknya, bacaan dimulai dengan suara lemah, kemudian lama-kelamaan volumenya menguat, dan mendekati selesainya bacaan sangat kuat.
- e. Kecepatan bacaan agar ajeg. Disamping kejegan volume suara yang dikeluarkan oleh pembaca, kecepatan bacaan pun harus mendapat perhatian. Perolehan jumlah kata dalam setiap menit harus diperhatikan itu, kejelian guru memilih bahan bacaan akan berpengaruh besar terhadap penampilan siswa.
- f. Pembaca mengetahui serta memahami bahan bacaan. Dengan dipahaminya dan diketahuinya bahan bacaan, akan banyak membantu kepada pembaca dalam mengekspresikan isi bacaan. Pada kesempatan itu, kejelian guru memilih bahan bacaan akan berpengaruh besar terhadap penampilan siswa.



- g. Percaya pada diri sendiri. Kepercayaan pada kemampuan diri pembaca merupakan hal yang dituntut dalam kegiatan membaca teknik. Kurangnya kepercayaan diri akan memberi akibat yang kurang menguntungkan bagi pembaca, antara lain kurang konsentrasi, gugup, kurang ajeg, baik volume suara maupun perolehan kata setiap kata setiap detiknya dan sebagainya.

#### ❖ MEMBACA DALAM HATI

Membaca dalam hati pada hakikatnya merupakan kegiatan membaca bagi orang yang telah dewasa. Rata-rata, apabila orang sudah meninggalkan bangku sekolah, kebiasaan membaca yang mereka lakukan bukan lagi membaca nyaring atau membaca bersuara tetapi jenis membaca dalam hati. Jenis membaca ini, melibatkan dua sarana kelengkapan hidup setiap manusia yaitu mata dan ingatan.

Sebenarnya, untuk anak-anak sekolah dasar, membaca dalam hati yang hanya melibatkan media mata dan ingatan itu belum dapat dilaksanakan dengan mutlak. Disini aturan tersebut masih dapat diperlonggar. Disekolah dasar pelaksanaan membaca dalam hati masih dibenarkan mulut anak-anak itu bersuara. Hanya saja, suara mulut mereka sewaktu membaca itu bersuara lirih atau mirip suara orang yang sedang berbisik-bisik. Untuk memperkecil kelemahan yang biasa dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar ini, ada beberapa cara yang dapat ditempuh, antara lain :

- a. Anak-anak disuruh mempercepat bacaan. Dengan cara ini, hanya anak-anak yang makin tidak kedengaran suaranya yang mendapat bacaan lebih banyak; sedangkan anak yang semakin keras menyurarkan bacaannya, akan memperoleh hasil semakin sedikit.
- b. Untuk menghindarkan anak-anak bohong, guru dapat menguji kebenaran membaca mereka dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sifatnya ingatan dari bacaan tersebut.

Materi membaca dalam hati di sekolah dasar bertujuan untuk mendapatkan informasi dari suatu bacaan, dengan memahami isi bacaan secara tepat dan cermat.

#### **Beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh pembaca dalam hati**

Untuk mencapai sasaran membaca dalam hati, anak-anak sekolah dasar hendaknya memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Bacaan dilaksanakan tanpa adanya suara, tanpa gerakan-gerakan bibir, yaitu komat-kamit seperti orang yang sedang berdo'a, dan tanpa berbisik. Perilaku tersebut akan sangat mengganggu perolehan maksud bacaan.
- b. Bacaan dilaksanakan tanpa adanya gerakan-gerakan kepala, misalnya mengangguk-angguk karena puasa atau setuju dengan isi bacaan, atau mengaguminya. Disamping gerakan-gerakan kepala gerakan jari mengikuti tulisan juga akan memperkecil perolehan inti bacaan.
- c. Jangan memikirkan isi bacaan, seandainya isi tersebut tidak berkenan di hati. Apabila hal ini terjadi, maka secara otomatis kegiatan membaca akan terganggu melainkan kemungkinan besar terhenti.
- d. Pembaca memahami isi bacaan dilakukan secara diam atau dalam hati.
- e. Khusus untuk kelas VI, sedikitnya sanggup membaca 180 kata dalam satu menit, dalam tarigan 1983:38
- f. Pembaca hendaknya berkonsentrasi baik fisik dan mentalnya
- g. Pembaca dapat mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tulisan apabila dikehendaki oleh guru, misalnya.

#### ❖ MEMBACA BAHASA

Pelajaran 'membaca bahasa' ini mempunyai kesamaan dengan membaca dalam hati, dalam hal tidak bersuaranya sewaktu aktivitas membaca itu dilaksanakan. Pelajaran ini sudah dapat diberikan di kelas 3 Sekolah Dasar.

Tujuan yang akan dicapai dalam pelajaran membaca bahasa adalah agar para siswa Sekolah Dasar semakin bertambah pengetahuannya tentang seluk beluk bahasa Indonesia. Kemudian mereka itu bacaan tidak menjadi tujuan pokok.

#### **Tujuan Membaca Bahasa**

Dari pelajaran membaca bahasa ini siswa diharapkan akan bertambah wawasannya dalam hal :

- a. Pengetahuan kosa kata bahasa Indonesia. Kosa kata yaitu perbendaharaan kata atau kata-kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Kata-kata yang diajarkan pada siswa itu mencakup kosa kata yang baru, kosa kata yang banyak dipakai oleh pemakai bahasa Indonesia juga kosa kata yang sudah aus, artinya yang sudah jarang pemakaiannya.

Contoh-contoh kosa kata yang perlu diperkenalkan kepada anak terutama di kelas enam antara lain : kain, kebaya, baju kurung, baju beskap, pakaian, teluk belanga, dan sebagainya. Contoh-contoh tersebut menyebutkan pakaian daerah, maksudnya banyak dipakai oleh orang-orang daerah tertentu. Ada juga kosa kata yang menyangkut masalah upacara adat yang masih berlaku dipelihara oleh pemiliknya, misalnya hari raya ketupat, sekaten, ngaben, galungan, dan sebagainya.

- b. Pengetahuan yang menyangkut tata bentukan kata (morfologi). Misalnya, arti imbuhan *me-* pada kata-kata memukul, menimba, menendang, dan memakan; arti imbuhan *di-* misalnya pada kata dilempar, disimpan, dibaca dan disuruh; arti akhiran *-an* misalnya pada kata beloka timbangan, harian, fungsi kata sambung, misalnya fungsi tetapi, jika, sebab dan lain-lainnya. Di samping bentuk-bentuk tersebut, masih banyak bahan tata bentukan bahasa Indonesia yang harus diketahui oleh anak-anak, baik bentuk fungsi maupun artinya.
- c. Pengetahuan yang menyangkut tata kalimat bahasa Indonesia (sintaksis). Dalam hal ini guru agar menerangkan hubungan antara dua kata atau lebih (frase). Misalnya bagaimana hubungan frase ibu-bapak, hubungan dua kata atau lebih yang membentuk suatu frase dalam bahasa Indonesia ada yang menyangkut. Masih berkaitan dengan tata kalimat guru menjelaskan fungsi atau kedudukan kata atau kelompok kata dalam posisinya sebagai pembentuk kalimat: Pangeran Jayakarta tidak berhasil mengusir Belanda dari Jakarta.

Apa fungsi kalimat Pangeran Jayakarta dalam kalimat tersebut. Apa fungsi tidak berhasil mengusir dalam kalimat tersebut ? apa fungsi kata Belanda dalam kalimat tersebut ? Apa fungsi kata dari Jakarta pada kalimat tersebut ? dari keempat kata atau kelompok kata dalam kata Pangeran Jayakarta tidak berhasil mengusir Belanda dari Jakarta, ada yang berfungsi sebagai Subjek (S), ada yang berfungsi sebagai Predikat (P). ada yang berfungsi sebagai Objek (O), dan pula yang berfungsi sebagai Keterangan Tempat.

- d. Pengetahuan yang menyangkut masalah tata tulis bahasa Indonesia. Dewasa ini tata tulis yang dipakai oleh bahasa Indonesia berpedoman pada *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, yang populer dengan singkatan EYD. Dan buku ini, siswa akan memperoleh pengetahuan antara lain tentang pemakaian dan penulisan huruf dalam tata tulis bahasa Indonesia. Cara penulisan kosa kata bahasa Indonesia, pemeliharaan kata-kata bahasa Indonesia yang

diambil dan bahasa daerah atau dari bahasa asing dan penggunaan tanda baca seperti tanda titik (.) tanda koma (,) tanda titik dua (:), tanda hubung (-) dan tanda baca lainnya.

- e. Dapat menanggapi dan menganalisis informasi yang tersusun oleh beberapa kalimat kemudian membentuk suatu wacana. Suatu wacana terdiri dari beberapa paragraf, paragraf terdiri dari beberapa kalimat. Makna yang terkandung dalam suatu paragraf atau wacana belum tentu sama dengan jumlah makna tiap kalimat yang berbentuk paragraf atau wacana tersebut.

#### ❖ MEMBACA PUSTAKA

Tidak semua bahan yang harus disampaikan oleh guru kepada murid-muridnya dapat terlaksana dengan mulus, artinya tidak mengalami hambatan-hambatan atau rintangan. Ada kalanya guru berhalangan hadir, ada pula hari-hari yang semestinya ada kegiatan belajar mengajar ternyata ikut atau untuk kegiatan lain yang tidak dapat ditinggalkan, misalnya rapat dewan guru, rapat dinas lainnya, upacara bendera dan kegiatan lainnya. Itu semua, akan menjadi sebab tertinggalnya beberapa pokok bahasan.

Untuk mengatasi hal itu, maka disekolah dasar diberi mata pelajaran membaca pustaka. Mata pelajaran ini berguna untuk menambah informasi beberapa bidang ilmu pengetahuan yang tidak mereka peroleh di bangku sekolah, mengembangkan wawasan anak-anak, atau memberi selingan kepada anak-anak dari bacaan-bacaan yang berat, menikmati keindahan bacaan (kesusastraan) dan sebagainya.

Tidak semua sekolah memiliki perpustakaan. Padahal, membaca pustaka itu sumbernya adalah buku-buku yang ada atau disediakan oleh perpustakaan. Untuk mengatasi keadaan yang tidak menguntungkan ini, terutama SD-SD yang ada di daerah-daerah) maka guru dapat menganjurkan di luar sekolah. Memang pekerjaan ini agak repot, sebab anak-anak usia sekolah dasar belum dapat dilepas begitu saja, mereka masih perlu bimbingan, tuntunan dan pengawasan.

#### ❖ MEMBACA CEPAT

Membaca cepat bukan berarti jenis membaca yang ingin memperoleh jumlah bacaan atau halaman yang banyak dalam waktu singkat. Pelajaran ini diberikan

dengan tujuan agar siswa sekolah dasar dalam waktu yang singkat dapat membaca secara lancar dan dapat memahami isinya atau tepat dan cermat.

### **Bahan membaca cepat**

Bahan membaca cepat berupa bahan yang baru maksudnya belum pernah diberikan kepada siswa. Sumber bahan dapat diperoleh dalam buku paket, buku rujukan, buku kumpulan cerita, buku bunga sampai para tokoh dalam bidang-bidang tertentu. Majalah dan sebagainya. Kelonggaran sumber dan yang berlaku pada pelajaran membaca cepat ini disebabkan apa yang ingin diperoleh dari bacaan tersebut bisa untuk menunjang pokok bahasan dan dapat juga untuk menambah pengetahuan siswa.

- Kalimat-kalimat yang dirasakan kompleks, misalnya pada kalimat :
  - a. Sebagai tempat peristirahatan terakhir dimana Bung Karno diapit kanan kiri oleh makam kedua orang tuanya. R. Soekemi Sosrodihardjo dan Ida Ayu Nyoman Rai.
  - b. Makam Bung Karno yang setiap hari penuh dibanjiri peziarah dari berbagai daerah se-Nusantara ini terbagi dalam tiga bangunan utama (cungkup).

Untuk kelancaran membaca para siswa guru terlebih dahulu menerangkan :

- 1) Kata-kata yang diperkirakan belum diketahui oleh anak-anak seperti makam, peziarah, cungkup, lempengan, hayat, bangsal, mihrab dan sebagainya.
- 2) Ungkapan-ungkapan baru misalnya : Peristirahatan terakhir, dibanjiri peziarah, bangunan pelengkap, gapura agung, menjulang tinggi, lempengan lembaga, bangsal paseban, batu andesit dan sebagainya.

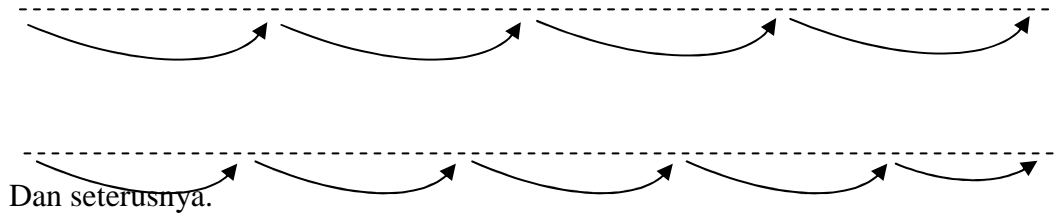
### **Hal-Hal Yang Perlu Mendapat Perhatian Guru**

Sebelum siswa melakukan perbuatan membaca cepat ini, ada baiknya guru menyampaikan hal-hal dibawah ini dengan tujuan agar maksud membaca cepat itu cepat tercapai.

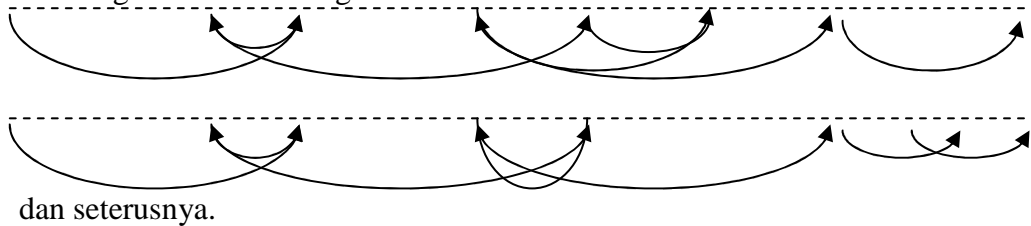
1. Perlu adanya suasana lingkungan yang tenang. Adanya gangguan yang berupa apapun agar disingkirkan terlebih sebelum para siswa melakukan praktek membaca.
2. Anak dilatih mempercepat sasaran pandangan mata sehingga dalam waktu yang pendek dapat menjangkau deretan kata yang maksimal. Lompatan pandangan

mata yang maju mundur atau bolak-balik harus dihindari, sebab akan memperlambat daya baca. Perhatikan penah dibawah ini.

*Padangan mata baik*



*Pendengaran mata kurang baik*



Kecepatan membaca yang terganggu akan mengakibatkan perolehan informasi lebih sedikit.

3. Anak dibiasakan atau dilatih jangan sampai mengeluarkan suara sewaktu membaca cepat. Adanya suara, meskipun bisik-bisik akan mengganggu suasana kelas atau memperlambat perolehan bahasa bacaan si pembaca sendiri.
4. Guru melatih siswa mencari inti bacaan tidak terletak pada kata-kata, frase, atau kalimat tetapi seandainya atau paling kecil pada suasana alinea (paragraf). Dalam setiap paragraf yang strukturnya dibangun oleh beberapa kalimat pada umumnya hanya ada beberapa kalimat, malahan mungkin satu kalimat saja yang merupakan intinya. Kalimat-kalimat lainnya yang lebih banyak jumlahnya, merupakan kalimat pelengkap atau penjelas kalimat itu.

Inti bacaan tidak hanya terletak pada paragraf saja, tetapi juga pada bab anak bab dan seterusnya. Dengan demikian, siswa perlu dilatih menentukan inti bab, inti anak bab dan inti aliena, yang secara berturut-turut kunci bab, kunci anak bab, dan kunci aliena (kunci paragraf).

5. Siswa agar dilatih selalu meningkatkan perolehan jumlah kata dalam waktu yang telah ditentukan. Setiap saat membaca cepat, hendaknya dicatat agar mendapat gambaran gerak maju atau rumus ideal untuk setiap tingkat di sekolah dasar sebagai berikut:

Kelas satu, lima kalimat, setiap kalimat terdiri dari lima kata dalam waktu satu menit.

Kelas dua, tujuh kalimat, setiap kalimat terdiri atas tujuh kata dalam waktu satu menit

- Kelas tiga, delapan kalimat, setiap kalimat terdiri dari delapan kata dalam waktu satu menit
- Kelas empat, Sembilan kalimat, setiap kalimat terdiri dari sembilan kata dalam waktu satu menit
- Kelas lima, sepuluh kalimat, setiap kalimat terdiri dari sepuluh kata dalam waktu satu menit
- Kelas enam, dua belas kalimat, setiap kalimat terdiri dari dua belas kata dalam waktu satu menit.

#### ❖ **MEMBACA INDAH (ESTETIKA)**

Membaca indah sering disebut juga membaca emosional. Dinamai demikian sebab menyangkut pada hal-hal yang berkaitan dengan keindahan atau estetika yang dapat menambah emosi atau perasaan dari pembaca atau pendengarnya. Di kelas 3 sekolah dasar pelajaran membaca indah ini sudah dapat dimulai.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran ini ialah siswa dapat memperoleh suatu keindahan yang sumbernya bahasa atau keindahan yang bersumber bacaan. Unsur irama, intonasi, ketepatan ucapan memegang peranan yang sangat penting. Ketepatan mengintonasikan kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru, kalimat langsung, kalimat ajakan dan jenis kalimat-kalimat yang lain akan berpengaruh terhadap keberhasilan jenis membaca ini.

#### **Bahan Pelajaran Membaca Indah**

Bahan yang dapat digunakan untuk pengajaran membaca indah ialah puisi, prosa lirik, prosa lingkungan kesusastraan, bacaan-bacaan biasa yang berupa dialog, komik dan dapat juga berupa drama. Disamping bahan-bahan tersebut dapat juga berupa wacana sebuah reklame. Memang yang disebut terakhir ini masih jarang dilakukan oleh para guru, padahal apabila digunakan selain bahan pengajaran membaca indah tidak akan kalah kualitasnya dari puisi, prosa, berita dialog atau percakapan serta teks drama.

Selanjutnya untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari, kerjakan latihan berikut !

1. Apa yang harus dilakukan pada siswa pada saat membaca teknik ?
2. Apa saja perbedaan membaca teknik dengan membaca dalam hati ?
3. Jelaskan apa yang dimaksud pengajaran membaca dengan pengajaran membacakan ?
4. Carilah suatu bacaan untuk membaca teknik. Diskusikan dengan teman anda kesesuaian bahan itu dengan kondisi siswa dan tujuan pengajaran membaca itu sendiri. Lalu dari bacaan itu, hal apa saja yang berguna bagi siswa ?
5. Bagaimana cara mengukur kemampuan membaca dalam hati ?
6. Keterampilan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang pembaca membaca dalam hati agar tercapai sasaran ?
7. Jelaskan kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih bahan membaca dalam hati ?
8. Sebutkan lima tujuan membaca bahasa di sekolah dasar ?
9. Mengapa pemberian materi membaca bahasa diberikan minimal di kelas III SD, tidak di kelas I atau kelas II ?
10. Sebutkan lima masalah dari buku EYD yang harus diberikan kepada siswa sekolah dasar ?
11. Jelaskan apa yang dimaksud dengan membaca perpustakaan ?
12. Jelaskan ada berapa kelemahan memberikan tugas kepada siswa untuk membaca pustaka !
13. Jelaskan beberapa manfaat pemberian tugas membaca pustaka bagi siswa !
14. Jelaskan apa yang dimaksud membaca cepat ?
15. jelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru agar tujuan membaca cepat para siswa dapat tercapai ?
16. Tindakan apakah yang akan anda lakukan apabila dalam bahan membaca cepat terdapat kata-kata sukar, ungkapan-ungkapan baru, frase, dan kalimat yang cukup kompleks ?
17. Mengapa bahan untuk siswa SD (khususnya bahan puisi) harus mengandung kata-kata yang memiliki satu unsur pengertian saja ? Jelaskan !
18. Dalam memilih bahan, guru harus memperhatikan beberapa syarat, sebutkan !





## Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Buatlah silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SD dengan fokus membaca, sehingga siswa dapat membedakan antara membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca pustaka, membaca cepat dan membaca indah (estetika)!

### **Petunjuk Jawaban Latihan**

1. Pahami terlebih dahulu mengenai pengertian dari jenis-jenis membaca tersebut di atas
2. Rumuskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan urutan berikut:
  - Kompetensi dasar
  - Hasil belajar
  - Indikator
  - Langkah-langkah pembelajaran
  - Tulis sumber dan sarana belajar yang menunjang pelaksanaan pembelajaran, seperti media/alat peraga, buku sumber dan lain-lain.



## Rangkuman

Salah satu pengertian membaca adalah membaca merupakan proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalamnya.

Pelajaran membaca di sekolah dasar ada beberapa macam yaitu membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bukam, membaca pustaka, membaca cepat, dan membaca indah.

Pengajaran membaca teknik adalah pengajaran membaca yang bertujuan untuk kelancaran membaca. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan lafal kata, intonasi frase, intonasi kalimat, serta isi bacaan itu sendiri. Disamping itu, fungsiasi dalam rata tulis bahasa Indonesia tidak boleh diabaikan.


Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca untuk menangkap pokok-pokok pikiran dari bahan bacaan : materi membaca dalam hati disekolah dasar bertujuan untuk mendapatkan informasi dari satu bacaan dengan memahami isi bacaan secara tepat dan cermat.

Membaca bahasa mempunyai kesamaan dengan membaca dalam hati dalam hal ini tidak bersuara sewaktu aktivitas membaca itu dilaksanakan. Tujuan membaca bahasa disekolah dasar ialah agar siswa SD memahami isi seluk-beluk bahasa Indonesia dan dapat menerapkannya dalam berbagai bentuk bahasa dan berbagai situasi.

Membaca pustaka adalah kegiatan membaca untuk menambah informasi beberapa bidang ilmu pengetahuan yang tidak diperoleh di sekolah, mengembangkan wawasan anak-anak, memberi selingan kepada anak-anak dari bacaan-bacaan yang berat, dan menikmati keindahan bacaan.

Membaca cepat adalah kegiatan membaca yang bertujuan agar siswa sekolah dasar dalam waktu yang singkat dapat membaca secara lancar dan dapat memahami isinya secara tepat dan cermat. Kegiatan membaca ini dilakukan tanpa suara.

Membaca indah adalah kegiatan membaca yang bertujuan agar siswa dapat memperoleh suara keindahan yang bersumbe dari bacaan. Pelajaran membaca indah di mulai dikelas tiga sekolah dasar. Membaca indah disebut juga membaca emosional, sebab menyangkut pada hal-hal yang berkaitan dengan keindahan atau estetika yang dapat menimbulkan perasaan atau emosi dari pembaca atau pendengarnya.

 Tes Formatif

1. Membaca indah maksudnya kegiatan membaca ....
  - a. dengan suara yang jelas
  - b. bertujuan untuk memahami bacaan dengan baik
  - c. yang bersifat apresiatip dan melibatkan emosi
  - d. yang bertujuan untuk menikmati isi bacaan
2. Jenis membaca yang baru dapat diberikan di kelas IV / empat SD adalah membaca ...
  - a. pemahaman
  - b. cepat
  - c. teknik
  - d. dalam hati
3. Fungsi teknik kloz ialah ...
  - a. sebagai alat pengukur tingkat keterbacaan

- b. sebagai alat pengajaran membaca
  - c. sebagai alat ukur tingkat kerusakan
  - d. sebagai alat mengukur tingkat keterbacaan dan alat pengajaran membaca
4. Keterampilan membaca merupakan hal yang kompleks yang mencakup empat keterampilan seperti diuraikan di bawah ini, kecuali ...
- a. berbicara
  - b. menulis
  - c. membaca
  - d. bercerita
5. uraian di bawah ini merupakan kesimpulan yang bersifat mekanik, kecuali ...
- a. pengenalan bentuk huruf
  - b. pengenalan bentuk lungkungan
  - c. kecepatan membaca bertaraf lambat
6. Tujuan utama membaca dalam hati adalah ...
- a. untuk memperoleh informasi
  - b. supaya terampil bersuara
  - c. supaya lancar bercerita
  - d. untuk memperoleh pengetahuan
7. Keterampilan yang harus dimiliki oleh pembaca dalam hati adalah ...
- a. pembaca menguasai fungsi yang dipakai tulisan bahan bacaan
  - b. pembaca mengatur volume suara agar ajeg
  - c. pembaca percaya pada diri sendiri
  - d. pembaca hendaknya berkonsentrasi baik fisik maupun mental
8. Dari membaca bahasa, siswa akan bertambah intonasinya dalam hal berikut ini, kecuali ...
- a. pengetahuan kosa kata berbahasa Indonesia
  - b. pengetahuan yang menyangkut keutuhan kata
  - c. pengetahuan mengatur volume suara
  - d. pengetahuan yang menyangkut tata tulis bahasa Indonesia
9. Jenis membaca yang bertujuan memakai is bacaan dalam waktu yang singkat dan cermat disebut ...
- a. membaca dalam hati
  - b. membaca pustaka

- c. membaca indah
  - d. membaca cepat
10. Beberapa manfaat pemberian membaca pembaca bagi siswa adalah ...
- a. dapat menganalisis informasi yang tersusun oleh beberapa kalimat yang membentuk wacana
  - b. dapat menambah informasi beberapa bidang ilmu pengetahuan yang tidak diperoleh di bangku sekolah
  - c. dapat memahami isi bacaan dalam waktu yang telah ditentukan
  - d. dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang benar

Cocokkanlah jawaban anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat dibagian akhir Bahan Belajar Mandiri ini. Hitunglah jawaban anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2

**Rumus :**

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan anda capai :

- 90 – 100% = baik sekali
- 80 – 89% = baik
- 70 – 79 = cukup
- < 70% = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

### *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca*

**Dra. Yayah Churiyah, M.Pd**

---

Keterampilan berbahasa tulis terdiri dari keterampilan membaca dan menulis. *Membaca* merupakan kegiatan memahami bahasa tulis, sedangkan *menulis* adalah kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan. Kedua keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang harus diajarkan mulai di kelas I SD. Kedua keterampilan itu akan dibahas di bawah ini.

#### **A. MEMBACA**

##### **1. Hakikat Membaca**

Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek - aspek tersebut (1) *aspek sensori*, yaitu kemampuan untuk memahami simbol - simbol tertulis, (2) *aspek perseptual*, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (3) *aspek skemata*, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4) *aspek berpikir*, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan (5) *aspek afektif*, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengalaman terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.

##### **2. Tujuan Membaca**

Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca.

Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir, terus - menerus, dan berkelanjutan. Membaca pemahaman sebagai suatu proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika kita belum membaca buku apapun. Kemudian, pemahaman itu menapaki tahapan yang berbeda dan terus berubah saat baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dari bacaan mulai kita baca. Selanjutnya, pemahaman bacaan itu akan mencapai tahapan yang lain pula ketika kita sampai pada bagian terakhir bacaan itu, yakni ketika menutup buku, novel atau apa saja. Apakah pemahaman berhenti sampai di sini? Belum. Proses pemahaman terus berlangsung bahkan setelah proses membaca itu selesai. Ketika seseorang selesai membaca kisah perjalanan Jules Verne. *Mengelilingi Dunia selama 22 hari*, misalnya, ia bertanya - tanya tentang kereta api yang melintasi Alaska, binatang bernama Bison yang mengalangi kereta api, perbedaan waktu yang terjadi sebab perbedaan letak geografis suatu tempat di bumi, bermacam - macam dunia yang dijumpai oleh tokoh selama perjalanan, merupakan informasi yang masuk kedalam otak si pembaca. Akan tetapi, tidak semua informasi itu dipahami dengan jelas. Jika pada waktu yang lain ia kemudian berbincang - bincang dengan orang lain tentang kisah yang dituturkan dalam cerita perjalanan itu dan ia melontarkan pertanyaan tentang apa yang dibacanya, kemudian pada gilirannya orang yang ditanya menjawab dengan baik, maka pada saat itulah terjadi pembaharuan tingkat pemahaman pada dirinya terhadap cerita perjalanan yang ketika ia membacanya belum sepenuhnya dipahami.

Ternyata, begitu besar peran membaca untuk menambah pengetahuan seseorang. Begitu besar pula peran orang lain dalam menyempurnakan pemahaman seseorang terhadap apa yang dibacanya. Karena itu, di kelas membaca, proses memasukkan informasi dan pengetahuan ke dalam otak siswa harus terjadi. Tetapi ini belum cukup. Kelas seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kejelasan tentang bagian - bagian bacaan yang belum dipahami sehingga terjadilah penambahan pengetahuan dalam dirinya. Oleh sebab itu, agar peningkatan pemahaman dalam diri siswa itu terjadi, guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan interaksi antara siswa itu terjadi. guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan interaksi antara beberapa pihak dapat terjadi. Untuk itu, guru harus membuat perencanaan yang matang.

Pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. *Tujuan* yang dimaksud meliputi:

1. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan;
2. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan;
3. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan;
4. Menggali simpanan pengetahuan atau *skemata* siswa tentang suatu topik;
5. Menghubungkan pengetahuan baru dengan *skemata* siswa;
6. Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tertulis;
7. Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan - ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca;
8. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan;
9. Mempelajari struktur bacaan; serta
10. Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Penetapan tujuan membaca bagi siswa harus memenuhi dua syarat, yaitu (1) *menggunakan pernyataan yang jelas tepat tentang apa yang harus diperhatikan atau dicari oleh siswa ketika membaca* dan (2) *memberikan gambaran yang mudah ditangkap oleh siswa tentang apa yang semestinya mampu mereka lakukan setelah selesai membaca.*

Jika tujuan membaca telah ditetapkan oleh guru, siswa akan berpikir keras untuk memperoleh tujuan membaca mereka. Cara merumuskan tujuan membaca yang ditunjukkan oleh guru akan menjadi model bagi siswa pada setiap saat ia akan membaca, yaitu merumuskan tujuan lebih dulu, baru kemudian menyesuaikan strategi membaca yang dianggap paling sesuai.

### **3. Teks Bacaan**

Teks bacaan, sebagai bahan pembelajaran membaca, sebaiknya memiliki karakteristik yang jelas sehingga cukup kaya bila digunakan sebagai latihan pengenalan kata sampai pada strategi - strategi membaca. Teks yang dipilih

sebagai bahan bacaan yang berisikan kata - kata, kalimat, paragraf, dan tampak sebagai teks yang utuh.

a) *Pemahaman Kalimat*

Dalam sebuah teks ada kemungkinan terdapat kalimat kompleks. Kalimat yang demikian akan mengganggu pemahaman siswa terhadap makna secara keseluruhan. Oleh sebab itu, siswa perlu diberi bekal untuk memahami makna kalimat. Pemahaman siswa terhadap makna kalimat yang dilakukan secara sistematis akan dapat meningkatkan kemampuan baca siswa. Sebagai contoh, guru dapat mengambil salah satu kalimat yang kompleks strukturnya dari bacaan. Kalimat itu dianalisis satuan bagian - bagiannya. Kata - kata penghubung yang menghubungkan pikiran - pikiran yang ada di dalamnya, dan selanjutnya mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa, yakni dengan pertanyaan apa, mengapa, siapa yang berperan, di mana peristiwa berlangsung. Kegiatan memahami dengan menganalisis kalimat seperti itu akan merupakan aktivitas yang menarik jika kalimat - kalimat yang diambil bermakna bagi kehidupan siswa. Karena itu disarankan agar bacaan dipilih dari karya sastra yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Kalimat yang ada dalam teks dapat juga dijadikan bahan untuk kegiatan semacam permainan, misalnya latihan membuat telegram. Sebelum masuk ke dalam kegiatan menulis telegram itu sendiri, guru mengajak siswa berlatih menyederhanakan kalimat dengan cara membuat bagian - bagian kalimat yang kurang penting, misalnya *keterangan kalimat*. Perhatikan contoh berikut,

Kalimat Telegram

Tulislah kalimat di papan tulis:

*Sesampainya di rumah, Corrie mendapati beberapa helai surat dari kawan - kawannya. (Abdoel Moeis, Salah Asuhan).*



Coba kausederhanakan kalimat di atas menjadi kalimat yang sangat pendek dengan cara membuang bagian - bagian yang kurang penting. Mulailah dengan mencari bagian kalimat yang kamu anggap paling penting.

Untuk itu, perhatikan pertanyaan berikut:

1. Siapa pelaku kalimat itu ? (Corrie)
2. Apa yang dilakukan pelaku? (Mendapat surat)

Kalimat yang dihasilkan:

*Corrie mendapat surat.*

Bagian kalimat yang lain, yaitu *sesampainya di rumah, beberapa helai, dari kawan - kawannya* merupakan keterangan. Jika bagian tersebut dihilangkan, makna yang terkandung dalam kalimat tersebut tidak akan berubah. Akan tetapi, jika kamu menganggap salah satu dari keterangan itu diperlukan untuk kelengkapan informasi, kamu dapat menambahkannya ke dalam kalimat yang kamu susun.

Membaca melibatkan karakter khusus dan menggunakan pengenalan kata serta strategi pemahaman. Kosakata adalah salah satu dari beberapa faktor yang paling penting mempengaruhi pemahaman.

Pada saat membaca, siswa akan menemukan kalimat kompleks yang sulit dipahami sehingga mereka perlu mengetahui cara untuk memahami maknanya. Guru dapat mengatasi hal ini dengan cara:

- a. Menyusun kalimat yang dipotong menjadi susunan yang benar dengan cara menemukan kata kerja, kemudian menanyakan dengan menggunakan kata tanya, *apa, di mana, kapan, dan mengapa*;
- b. Menyuruh siswa mencari bagian - bagian penting dalam kalimat dengan menuliskan kembali ide penting tersebut.

b) *Pola - pola organisasi paragraf*

Susunan internal paragraf dalam membaca yang berisi informasi dapat mengandung berbagai pola pengorganisasian, yaitu membuat daftar dari sesuatu, menerapkan sesuatu secara kronologis, perbandingan, kontras dan sebab akibat.

Selain pola - pola itu, setiap paragraf yang telah disebutkan itu memiliki pola pemaparan ide pokok dan ide penunjang. Juga dapat ditemukan paragraf yang dikembangkan melalui pola pengembangan topik.

a. Tipe - tipe teks bacaan

(1) *Paragraf Naratif*, misalnya *cerita*, biasanya paragraf naratif yang digunakan secara berurutan dengan *plot* lurus. Paragraf ini biasanya memiliki beberapa unsur, seperti latar (*setting*), tema, pemaparan sifat - sifat tokoh atau karakter, dan sebagainya. Untuk memahami teks, siswa tidak hanya memahaminya melalui pola - pola kalimat saja, tetapi siswa perlu juga mengetahui jenis teks yang mereka baca. Meskipun peristiwanya dituturkan secara kronologis, kadang - kadang paragraf disusun dengan urutan kilas balik atau cara penceritaannya dimulai dari peristiwa yang lebih awal dengan tujuan untuk memberikan latar belakang cerita kepada pembaca agar dapat memahami kejadian yang dibacanya saat itu.

(2) *Paragraf ekspositori*, isi utamanya *penjelasan*, biasanya terdiri bermacam - macam paragraf. Lazimnya, paragraf ini dimulai dengan satu atau lebih paragraf ini dimulai dengan satu atau lebih paragraf pengantar, kemudian diikuti beberapa paragraf yang menerangkan topik. Dalam upaya mengembangkan karangannya, pengarang juga sering menyelipkan paragraf transisi yang berisikan pikiran yang satu ke pikiran yang lain. Juga sering diselipkan paragraf contoh untuk memberikan contoh - contoh yang dapat memperjelas ide pokok pengarang. Paragraf ekspositori ini biasanya ditutup dengan paragraf yang berisi *kesimpulan*.

(3) *Paragraf ringkasan*, biasanya muncul pada akhir suatu kegiatan, misalnya, akhir suatu uraian atau bab. Dalam paragraf ringkasan, biasanya penulis menyarikan apa yang sudah diuraikan sebelumnya meskipun tulisannya itu belum sampai pada akhir bagian. Paragraf ringkasan, sebagaimana namanya, berisi pokok - pokok uraian sebelumnya yang ditulis secara singkat. Paragraf jenis ini akan memudahkan pembaca memperoleh gambaran tentang ini suatu tulisan dalam waktu yang relatif singkat.

Guru perlu membiasakan siswanya menggunakan jenis paragraf ini untuk tujuan membaca cepat guna mengecek penguasaan mereka terhadap pokok

- pokok bacaan atau apabila guru menginginkan para siswa membuat skema untuk menyarikan pokok - pokok isi bacaan.

Pengenalan ciri - ciri paragraf kepada siswa dari segi bentuk atau isinya dan bahwa paragraf mempunyai banyak fungsi yang bergantung kepada bentuk dan isinya, tentu akan berguna bagi proses membaca siswa. Jika siswa telah dapat mengetahui bagian bacaan yang dibacanya adalah paragraf pendahuluan, ia akan belajar menyadari bahwa di tempat itu ia akan menemukan paparan pengarang yang berisi topik yang dibahas dalam karangan. Alasan mengapa topik itu diangkat, dan seberapa sempit atau luas topik itu akan dikaji dalam karangan. Selain itu, jika siswa sudah mengenal ciri - ciri paragraf pendahuluan selalu diletakkan pada awal sebuah tulisan atau awal sebuah bagian dalam tulisan, mereka akan segera dapat menemukan topik yang dapat didiskusikan. Demikian pula dengan paragraf ringkasan; jika siswa telah terlatih dengan baik menemukan paragraf jenis ini, mudah bagi guru untuk menugasi siswa membuat ringkasan isi bacaan atau menyarikan pokok - pokok isi bacaan.

#### **4. Teknik dan Strategi Pembelajaran Membaca**

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap keseluruhan teks, biasanya guru menerapkan *kegiatan prabaca*, *kegiatan inti membaca*, dan *kegiatan pascabaca* dalam pembelajaran membaca.

##### *a) Kegiatan prabaca*

Kegiatan prabaca dimaksudkan untuk menggugah perilaku siswa dalam penyelesaian masalah dan motivasi penelaahan materi bacaan.

##### 1. Gambaran awal

Gambaran awal cerita, yang berisi informasi yang berkaitan dengan isi cerita, dapat meningkatkan pemahaman. Penelitian telah menunjukkan bahwa dengan memberikan gambaran awal cerita kepada siswa yang dirancang sebagian untuk membangun latar belakang pengetahuan tentang cerita tersebut dapat membantu siswa menyimpulkan isi bacaan.

Gambaran awal membantu siswa menggugah skemanya untuk memusatkan perhatian mereka sebelum membaca.

##### 2. Petunjuk untuk melakukan antisipasi

Petunjuk antisipasi merupakan sarana kegiatan awal membaca yang bermanfaat. Petunjuk semacam ini dirancang untuk menstimulasi pikiran, berisi pertanyaan - pertanyaan deklaratif, yang sebagian mungkin ada yang tidak benar, yang berkaitan dengan materi yang akan dibaca. Sebelum membaca, siswa dapat diminta untuk memberikan respons terhadap pernyataan itu, sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki dan mendiskusikannya. Petunjuk antisipasi dapat dilanjutkan pada kegiatan akhir membaca dengan cara mengulang proses tersebut tampak pada gabungan petunjuk antisipasi dan reaksi.

### 3. Pemetaan semantik

Pemetaan semantik ini merupakan strategi prabaca yang baik, sebab kegiatannya memperkenalkan kosakata yang akan ditemukan dalam bacaan dan dapat menggugah skemata yang berkaitan dengan topik bacaan. Hal ini memungkinkan siswa dapat menghubungkan informasi yang baru dalam bacaan dengan pengetahuan awal siswa yang dapat dimanfaatkan untuk memahami bacaan, berarti pula siswa dapat memasuki pengetahuan barunya dengan mudah. Prosedur ini dapat memotivasi siswa membaca materi bacaan.

### 4. Menulis sebelum membaca

Menyuruh siswa menulis pengalaman pribadi yang relevan, sebelum mereka membaca materi, bermanfaat pada kegiatan mengerjakan tugas, respon yang lebih rumit terhadap karakter, dan reaksi yang lebih positif. Hal ini membantu siswa lebih terlibat dalam kegiatan membacanya.

### 5. Drama / simulasi (*creative drama*)

Drama / simulasi dapat digunakan sebelum cerita dibaca untuk meningkatkan pemahaman. Guru dapat menggambarkan situasi yang berkembang dalam cerita dan dapat membiarkan siswa menyelesaikan masalah yang ada dalam cerita.

Dan dapat membiarkan siswa menyelesaikan masalah yang ada dalam cerita sesuai dengan kemampuan mereka masing - masing. Sesudah itu, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca cerita yang sebenarnya. Guru dapat memerankan beberapa karakter untuk

membantu melanjutkan drama itu dan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan latar, watak, emosi, dan kritik.

b) *Kegiatan inti membaca*

Beberapa strategi dan kegiatan dalam membaca dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi yang dimaksud adalah *strategi metakognitif, cloze procedure, dan pertanyaan pemandu*.

1. Strategi metakognitif

Akhir - akhir ini banyak perhatian diberikan kepada penggunaan strategi metakognitif oleh siswa selama membaca. Sebenarnya, penggunaan strategi ini secara efektif memberikan efek positif kepada pemahaman seseorang sebab dapat meningkatkan keterampilan belajar. Metakognitif berkaitan dengan pengetahuan seseorang atas penggunaan intelektual otaknya dan usaha sadarnya dalam memonitor atau mengontrol penggunaan kemampuan intelektual tersebut. Metakognitif ini meliputi cara terjadinya berpikir. Dalam kegiatan membaca, orang yang menerapkan metakognitif akan memilih keterampilan dan teknik membaca yang sesuai dengan tugas membacanya.

Bagian proses *metakognitif* menentukan tugas apa yang diperlukan untuk memperoleh pemahaman. Pembaca perlu bertanya:

- 1) Apakah jawaban yang perlu saya ungkapkan secara langsung? (Jika ya, si pembaca mencari kata - kata si penulis secara tepat sebagai jawaban).
- 2) Apakah teks tersebut mengungkapkan jawaban dengan memberikan tanda centang yang jelas yang membantu memutuskan jawabannya? (Jika ya, pembaca mencari tanda - tanda yang berkaitan dengan pertanyaan dan alasan-alasan tentang informasi yang tersedia untuk menentukan jawaban).
- 3) Apakah jawabannya harus datang dengan cerita? (Jika ya, si pembaca mengaitkan apa yang diketahui dan dipikirkan tentang topik dengan informasi yang ada dan meliputi kedua sumber informasi dalam proses penalaran untuk memperoleh jawaban).

## 2. Cloze Procedure

*Cloze procedure* digunakan juga untuk meningkatkan pemahaman dengan cara menghilangkan sejumlah informasi dalam bacaan dan siswa diminta untuk mengisinya. Latihan *cloze procedure* tidak hanya baik untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap teks bacaan, tetapi juga baik digunakan untuk menguji penghilangan huruf, suku kata, kata, frasa, klausa atau sebuah kalimat.

*Cloze procedure* dapat digunakan guru untuk mengajarkan kemampuan membaca, bukan untuk tes. Guru dapat menyiapkan bacaan sebelumnya di rumah. Dari teks yang lengkap itu, kalimat pertama dan terakhir dibiarkan tetap utuh. Hanya kalimat ke - 2 dan seterusnya yang boleh dihilangkan secara otomatis, misalnya berjarak interval 8 - 10 kata atau setiap kata ke - 8 dihilangkan. Semakin dekat jarak kata yang dihilangkan, semakin sulit siswa menerka isi bacaan.

## 3. Pertanyaan pemandu

Selama membaca, pertanyaan pemandu sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman. Siswa dapat dilatih untuk mengingat fakta dengan cara mengubah fakta itu menjadi pertanyaan "*mengapa*". Pertanyaan pemandu dapat diajukan oleh guru kepada siswa atau diajukan siswa untuk dirinya sendiri ketika sedang membaca.

### c) *Kegiatan Pascabaca*

Kegiatan dan strategi setelah membaca membantu siswa mengintegrasikan informasi baru ke dalam skemata yang sudah ada. Selain itu, kegiatan pascabaca dapat memperkuat dan mengembangkan hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Ada beberapa kegiatan dan strategi yang dapat dilakukan siswa setelah membaca, yaitu, memperluas kesempatan belajar, mengajukan pertanyaan, mengadakan pameran visual, melaksanakan pementasan teater aktual, menuturkan kembali apa yang telah dibaca kepada orang lain, dan mengaplikasikan apa yang diperoleh dari membaca ketika melakukan sesuatu.

### 1. Memperluas kesempatan belajar

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan setelah membaca. Sebaiknya siswa diberi kesempatan untuk menentukan informasi apa saja yang selanjutnya ingin diperoleh dari topik yang telah dibacanya dan dimana mereka dapat memperolehnya. Mungkin siswa ingin membaca topik tersebut lebih dalam lagi. Jika demikian, ia dapat diberi informasi tentang apa saja yang dapat di baca. Tentu saja pengetahuan siswa setelah membaca tidak boleh disia - siakan. Karena itu, siswa yang bersangkutan dapat diminta untuk membahasnya di kelas.

### 2. Mengajukan pertanyaan

Pertanyaan prabaca lebih difokuskan pada upaya membelajarkan siswa dalam hal membaca, sedangkan pertanyaan pascabaca lebih diarahkan pada upaya memperdalam pemahaman siswa tentang segala macam informasi yang diperoleh dari teks. Pemakaian pertanyaan pascabaca akan lebih bermanfaat jika mencakup pertanyaan level tinggi, tipe aplikasi, dan pertanyaan penting secara structural. Siswa akan memperoleh keuntungan yang besar dari pertanyaan pascabaca jika memperoleh umpan balik yang memadai dari guru. Umpan balik yang dimaksud bukan hanya untuk jawaban yang benar saja, bahkan lebih penting lagi umpan balik untuk jawaban yang salah. Jawaban yang benar memang akan memberi keyakinan kepada siswa bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu untuk meningkatkan kemampuan bacanya. Akan tetapi, jawaban yang salah yang dibiarkan tanpa petunjuk dan bimbingan dalam jangka waktu yang relatif lama akan menghasilkan keputusan atau tekanan mental karena frustrasi yang berkepanjangan.

### 3. Mengadakan pameran visual

Hasil belajar siswa setelah membaca tidak hanya berupa informasi. Hasil belajar itu dapat disampaikan kepada pihak lain dalam wujud yang tidak hanya verbal, tetapi juga visual. Siswa dapat diminta untuk membuat sketsa atau menggambar apa yang sudah mereka pelajari dari teks dan menjelaskan mengapa mereka berpikir begitu. Sketsa atau gambar kemudian dapat dibahas dalam kelompok di kelas untuk mengetahui keterkaitannya dengan teks.

#### 4. Pementasan teater aktual

Pementasan teater aktual atau teater pembaca dilakukan dengan cara membaca teks bersama - sama. Kemudian, kelompok mencoba memahami makna teks melalui diskusi kelompok, saling tukar hasil pemahaman dan penafsiran terhadap teks. Pemahaman dan penafsiran bersama ini akan membuahkan kerja sama dan pemahaman yang utuh terhadap teks yang mereka baca. Selanjutnya, pemahaman dan hasil interpretasi teks yang mereka baca itu diubah bentuknya menjadi naskah drama atau ditransfer menjadi bentuk dialog antartokoh dengan karakter yang berbeda - beda. Kemudian, kelompok baca mengubah bentuk kelompoknya menjadi kelompok teater. Kelompok-kelompok teater ini berlatih membaca, menampilkan naskah yang mereka tulis sendiri di depan penonton. Inilah bentuk kegiatan berbahasa yang utuh sebab siswa terlibat langsung dalam kegiatan berbahasa yang sebenarnya. Dalam kegiatan seperti ini terjadi perpaduan yang kental antara kemahiran berbahasa *reseptif* dengan *produktif*.

#### 5. Menceritakan kembali

Membahas kembali aspek - aspek penting dari materi yang dibaca merupakan teknik pemahaman yang memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman dan kemampuan baca siswa. Siswa menggunakan teknik menceritakan kembali apa yang telah dibacanya kepada guru, teman sekelas atau direkam pada kaset.

Yang perlu dipersiapkan guru adalah melatih siswa dalam mempersiapkan yang harus mereka ceritakan kembali dan bagaimana menyampaikan hasil membaca bacaan yang harus disampaikan.

Bagaimana bagian - bagian itu diorganisasikan agar menjadi sajian informasi yang menarik, dan menuliskan kembali bentuk sajian yang sebaik - baiknya. Pada tahap ini guru dapat berdiskusi dengan siswa untuk ringkasannya dalam bentuk beningan (*transparansi*), makalah atau tulisan tangan di atas kertas *manila / plano*. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pendorong aktivitas, bukan sebagai pengambil keputusan, sehingga siswa mempunyai kesempatan yang seluas - luasnya untuk menyelesaikan masalah - masalah teknis.



Untuk sampai ke tahap penyampaian hasil ringkasan, guru perlu menyampaikan kepada siswa bentuk - bentuk penyampaian yang dapat digunakan, misalnya, seminar, diskusi, atau bentuk belajar bersama yang lebih bersifat *kooperatif - kolaboratif*. Sebelum sampai pada penyampaian yang sebenarnya, kelas dapat berlatih agar siswa mengetahui dengan benar apa yang diinginkan guru terhadap mereka.

Pada akhir kegiatan, kembali guru berperan sebagai pembimbing dan dinamisator ketika siswa akan merumuskan hasil diskusi dan menyusun program.

#### 6. Penerapan hasil membaca

Kegiatan pascabaca yang baik dilaksanakan adalah menampilkan atau mengerjakan tugas yang ada kaitannya dengan penerapan pengetahuan yang diperoleh siswa ketika membaca. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan upaya pemanfaatan skemata baru untuk menyelesaikan problem yang dihadapi siswa sehingga skemata baru tersebut akan lebih kuat tersimpan dalam otak mereka.

## **B. MENULIS**

### **1. Hakikat Menulis**

Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebenarnya kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah tulisan sering kita lakukan, misalnya, mencatat pesan ataupun menulis memo untuk teman. Akan tetapi menulis yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar ini lebih luas pengertiannya daripada sekedar melakukan perbuatan atau menghasilkan tulisan seperti telah disebutkan tadi.

Menghasilkan karya tulis, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran atau diserahkan kepada seorang sebagai bukti karya ilmiah yang kemudian akan dinilai, menuntut seorang penulis memahami betul arti kata *menulis*. Seorang penulis yang memahami dengan baik makna kata *menulis* akan betul - betul peduli terhadap kejelasan apa yang ditulis, kekuatan tulisan itu dalam mempengaruhi orang lain, keaslian pikiran yang hendak dituangkan dalam tulisan, kepaiawaian penulisan dalam memilih dan mengolah kata - kata. Seorang penulis yang paham betul akan konsekuensi sebuah tulisan pasti akan mempertimbangkan respon yang akan diperolehnya jika tulisannya dibaca orang lain.

Pembaca tentu mengharapkan memperoleh sesuatu dari apa yang dibacanya. Jika membaca catatan perjalanan, pembaca tentu memperoleh paparan tentang perjalanan yang menarik yang belum pernah dialaminya sendiri. Jika berhadapan dengan bacaan yang bersifat argumentatif tentang suatu hal, pembaca akan mencoba menemukan argument apa yang dipakai oleh penulis untuk mendukung pendapat atau sikap yang ditulisnya.

Dilihat dari prosesnya, menulis mulai dari suatu yang tidak tampak sebab apa yang hendak kita tulis masih berbentuk pikiran, bersifat sangat pribadi. Jika penulis adalah seorang siswa, guru hendaknya belajar merasakan kesulitan siswa yang sering dihadapi siswanya ketika menulis. Guru yang memahami kesulitan yang sering dihadapi siswanya ketika menulis akan berpendapat bahwa menulis karangan itu tidak harus sekali jadi. Adakalanya sebuah kalimat telah selesai ditulis tetapi kelanjutannya sulit didapat. Jika ini terjadi, Anda sebagai guru dapat menyarankan agar siswa mengubah arah atau tujuan tulisannya.

Menugasi siswa membuat karangan dengan judul tertentu dengan disertai petunjuk - petunjuk praktis cara menulisnya adalah contoh pembelajaran menulis yang ditekankan pada hasilnya, bukan pada prosesnya.

Dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk membuat pembelajarannya di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa “dipaksa” untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya, siswa merasa senang karena diajak guru untuk mengarang atau menulis.

Berikut ini Anda dapat mempelajari beberapa kiat yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis sebagai suatu proses, yaitu :

1. Langsung menulis, teori belakangan

Menulis itu lebih baik dipahami sebagai keterampilan, bukan sebagai ilmu. Sebagai keterampilan, menulis membutuhkan latihan, latihan, dan latihan. Sebagai ilmu komposisi, menulis mengajarkan ada sekian jenis paragraf dengan contoh - contohnya, ada sekian macam deskripsi, sekian macam narasi, sekian macam eksposisi dan masing - masing disertai dengan contoh - contohnya. Ada kalimat inti dan sebagainya, yang kesemuanya itu tidak membuat siswa dapat menulis. Terlalu banyak aturan akan membuat siswa gamang untuk menulis. Seperti halnya latihan berenang, tidak dimulai dengan teori. Seseorang yang ingin belajar berenang langsung disuruh menceburkan diri ke dalam air. Di situ ia dapat mulai

bermain-main di air, menggerak-gerakkan kaki di dalam air, belajar berani mengambang di air dengan cara berpegangan pada pipa di pinggir kolam, dan seterusnya. Dengan demikian, menulis pun dapat dimulai tanpa harus tahu tentang teori-teori menulis. Seseorang yang ingin belajar menulis langsung saja terjun ke dalam kegiatan menulis yang sebenarnya. Ia dapat saja menulis hal-hal yang sederhana tanpa harus mempedulikan apakah tulisannya memenuhi persyaratan komposisi atau tidak. Tulisan yang dibuatnya harus selesai semua. Ia boleh menulis bagian mana saja yang disenanginya dan melanjutkannya kapan saja dan di mana saja. Artinya, penyelesaian karangan itu tidak terbatas pada jam sekolah.

## 2. Mulai dari manapun boleh

Tidak ada satu titik awal yang pasti dari mana pelajaran menulis harus dimulai. Guru memulai pelajaran ilmu bumi dengan membawa sebuah kompas ke kelas, menunjukkan arah mata angin, menggambarkan kelas itu sambil menghadap ke utara, menentukan tempat duduk para siswa di kelas yang digambarkan itu. Jadi, dalam pembelajaran sebuah ilmu ada titik mulai yang paling logis. Tidak demikian dengan mengajarkan menulis, kita dapat memulainya dari bagian manapun yang kita sukai. Kita dapat memulainya dengan *mengajak* siswa menulis cerita, laporan, deskripsi, puisi atau apa saja. Perlu diingat, kata kunci dalam pembelajaran menulis adalah *mengajak siswa menulis*, bukan *mengajarkan menulis*. Dengan menggunakan kata kunci seperti itu, siswa dapat kita bawa ke dalam situasi yang menyenangkan, yang dapat membuat siswa mulai menulis.

Misalnya Anda sebagai guru menuliskan kata *air* di papan tulis. Kemudian Anda bertanya kepada siswa, apakah mereka mempunyai pengalaman yang menarik dengan *air*. Pasti jawabannya beragam. Anda dapat mendaftarkan setiap ide tentang air itu di papan tulis. Sesudah itu, Anda bertanya lebih lanjut, apakah mereka dapat menceritakan pengalaman masing-masing kepada teman sebangkunya. Guru dapat meminta kepada siswa yang mendengarkan cerita teman sebangkunya itu mencatat apa yang didengarnya. Setelah cerita selesai, si pencatat dapat menunjukkan hasil catatannya. Itulah hasil kolaborasi antarteman sebangku. Boleh saja cerita itu kemudian dikembangkan lagi secara imajinatif atau dibiarkan begitu saja. Yang pasti, pada saat itu guru sudah berhasil mengajak para siswanya mengarang yang dimulai dari manapun. Kesan yang tertanam dalam diri siswa

dari kiat yang telah digunakan guru dalam pembelajaran mengarang seperti itu bahwa mengarang itu mudah.

### 3. Belajar sambil bercanda

Ketika seseorang menulis, apa pun tulisannya, ia mengerahkan seluruh pengetahuan dan kelaziman kebahasaan yang dimilikinya, termasuk kosakata, tata bahasa, dan sebagainya, di samping juga hal - hal lain yang berkaitan dengan materi tulisannya, bahkan kadang - kadang juga dengan suasana hatinya pada saat penulisan serta banyak faktor lainnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa ketika seseorang menulis, ia mencurahkan seluruh kepribadiannya ke dalam tulisannya. Dengan demikian, guru harus bertindak sangat hati - hati ketika memulai pembelajaran menulis agar kepribadian siswa tidak tersinggung dan agar siswa tidak benci kepada guru dan pelajaran menulis. Untuk itu, guru harus mempunyai banyak teknik yang dapat membuat kelas menjadi *cair*, tidak tegang. Kelas harus dipenuhi dengan seloroh dan canda yang muncul dari guru ataupun dari siswa. Seloroh dan canda sangat membantu bagi munculnya ide yang segar dalam setiap pelajaran menulis.

### 4. Pembelajaran menulis *nonlinear*

Tidak semua ilmu menulis perlu diajarkan. Yang penting bagi Anda bukan mengajarkan sebanyak - banyaknya bahan, tetapi menanamkan *kebiasaan* dan *kecintaan* menulis.

Dengan demikian, kurikulum tidak perlu mendetail, tidak perlu ada sasaran atau target, yang pasti, cukup dengan menyatakan kira - kira dalam bentuk kisi - kisi tentang apa yang sebaiknya dikuasai siswa pada akhir semester, caturwulan atau triwulan tertentu, misalnya, siswa mampu menulis sebuah kisah perjalanan, menuliskan pengalaman yang tak terlupakan, menulis cara membuat sesuatu, mendeskripsikan sesuatu, memberi akhir baru untuk sebuah cerita, menyelesaikan cerita yang belum selesai, berpolemik tentang suatu tulisan eksposisi, dan sebagainya. Dengan adanya kebebasan ini berarti Anda sebagai guru tidak perlu menetapkan bahwa siswa sekelas harus menulis karangan yang sama dengan judul yang sama pula. Anda boleh memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan karangannya sendiri tanpa harus diikat dengan kalimat topik yang sama.

Pelajaran menulis itu merupakan proses *nonlinear*, artinya, tidak harus ada urutan-urutan tertentu dari a sampai ke z. Proses pembelajaran menulis tidak mengenal urutan seperti itu sebab kegiatan menulis merupakan proses yang berputar - putar dan berulang - ulang. Dalam proses seperti itu tidaklah menjadi soal jika materi yang sama diberikan dua atau tiga kali sebab dalam setiap pengulangan akan selalu ada perubahan, di samping dengan sendirinya akan berlangsung pula proses - proses internalisasi, konsolidasi, dan verifikasi yang akan menghasilkan kebiasaan dan keterampilan yang semakin lama semakin menuju ke tingkat yang lebih sempurna pada diri siswa.

Dengan adanya proses seperti itu, guru harus memiliki sistem penilaian yang berbeda dengan cara penilaian konvensional. Dalam sistem penilaian ini guru perlu membuat kesepakatan dengan siswa.

Menilai karangan dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses harus ada kesesuaian antara kriteria penulisan guru dengan pikiran, kreasi, keinginan, dan gaya yang digunakan siswa. Menilai karangan memang hak *prerogatif* guru tetapi siswa juga mempunyai hak untuk menghargai kreasinya. Oleh sebab itu, siswa boleh ditanya apa sikapnya terhadap tulisan yang telah dihasilkannya itu.

#### 5. Berbicara meniru mendengarkan, menulis meniru membaca

Setiap guru bahasa selalu ingat bahwa ada *empat keterampilan pokok dalam berbahasa*, yaitu *mendengar, berbicara, membaca, dan menulis*. Sebaiknya juga diingat bagaimana kita pada umumnya mempelajari keempat keterampilan itu, terutama mendengar dan berbicara dalam *bahasa ibu* kita sendiri. Ingat, saat Anda berusia 6 tahun, Anda pasti sudah menguasai kedua keterampilan itu. Adakah peran ilmu bahasa dalam proses penguasaan kedua keterampilan itu? Sama sekali tidak ada, sebab Anda belajar mendengar dan berbicara secara alamiah dari lingkungan Anda dengan cara “meniru”. Dapatkah cara itu Anda terapkan pada pembelajaran menulis? Coba cari tahu, siapa yang mengajari Chairil Anwar atau Taufik Ismail menulis puisi? Siapa yang mengajari Mochtar Lubis atau Umar Kayam menulis cerpen atau novel? Tak seorang pun dapat memberikan jawaban yang pasti, sebab, memang tidak ada yang mengajari mereka menulis puisi, cerpen atau novel. Alam telah mengaruniai mereka kemampuan menulis. Memang,

sampai pada taraf tertentu mereka belajar menulis dengan meniru dari bacaan sebab mereka gemar membaca. Membaca, itulah kunci keberhasilan mereka. Sambil membaca berkembanglah bakat mereka menulis. Sedemikian kuatnya kaitan antara membaca dengan menulis sehingga ada pendapat yang menyatakan bahwa seseorang yang tidak gemar membaca, tidak akan menjadi penulis.



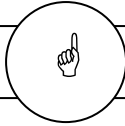
## Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakan latihan berikut dengan sungguh - sungguh!

Buatlah rancangan pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik klotz dengan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan siswa SD kelas tinggi!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Membaca sebagai suatu proses meyakini bahwa usaha memahami bacaan itu telah berlangsung ketika kita belum membaca buku atau bacaan apa pun. Pada saat itu kita telah melakukan dugaan tentang isi bacaan yang kita baca. Kemudian, pemahaman itu mengalami tahap berbeda dan terus berubah ketika baris demi baris, kalimat demi kalimat, dan paragraph demi paragraph dari bacaan itu mulai kita baca. Selanjutnya, pemahaman terhadap bacaan itu akan mencapai tahapan yang lain pula ketika kita sampai pada bagian terakhir bacaan itu, yakni ketika kita menutup buku, novel, majalah atau apa pun. Pemahaman tidak akan berhenti sampai di situ. Prosesnya terus berlangsung, bahkan setelah membaca itu selesai, pemahaman terus berkembang dan berubah.
- 2) Perhatikan pemilihan bahan bacaan dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Susunlah langkah-langkah pembelajaran membaca sesuai dengan ilmu yang telah Anda dapatkan sebelumnya.



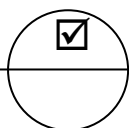
## RANGKUMAN

Faktor sentral dalam membaca adalah pemahaman. Baik buruknya pemahan seseorang terhadap teks bacaan tergantung kepada latar belakang pengalaman membacanya, kemampuan sensori dan persepsinya, kemampuannya berpikir dan strateginya mengenal kata, tujuannya membaca, pengamatannya pada bacaan, pentingnya membaca bagi dirinya, serta tersedianya fasilitas yang berupa berbagai strategi pemahaman yang akan membantunya mengungkapkan maksud yang tersirat dalam teks.

Dengan adanya tujuan membaca yang jelas, kemampuan siswa memahami teks bacaan akan meningkat. Untuk itu, guru harus mempelajari bagaimana cara menentukan tujuan yang baik untuk tugas - tugas membaca yang diberikan kepada siswa.

Karakteristik teks bacaan mempengaruhi proses pemahaman siswa. Banyaknya kalimat kompleks dalam teks bacaan harus mendapat perhatian guru sebab dapat menyulitkan siswa untuk memahami teks bacaan.

Kegiatan prabaca, saat membaca, dan pascabaca yang dikelola dengan baik oleh guru merupakan upaya untuk meningkatkan daya pemahaman siswa dalam mengelola kegiatan prabaca adalah gambaran awal, petunjuk antisipasi, pemetaan semantik, menulis sebelum membaca, dan drama atau simulasi. Untuk mengelola kegiatan inti membaca digunakan teknik *metakognitif*, *cloze procedure*, dan *pertanyaan pemandu*. Untuk mengelola kegiatan pascabaca digunakan teknik memperluas kesempatan belajar, mengajukan pertanyaan, mengadakan pameran visual, pementasan teater aktual, menceritakan kembali, dan penerapan hasil membaca.



## TES FORMATIF 2

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternative jawaban yang disediakan!

- 1) Usahakan guru agar terjadi peningkatan pemahaman pada diri siswa dalam prose pembelajaran membaca ....
  - A. Menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara beberapa pihak
  - B. Membuat suasana kelas menyenangkan
  - C. Memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan minat baca siswa
  - D. Menggunakan teknik pembelajaran membaca yang sesuai dengan karakteristik siswa
- 2) Gambaran awal cerita berisi informasi yang berkaitan dengan isi cerita yang akan dibaca siswa. Fungsi pemberian gambaran awal cerita dalam kegiatan pembelajaran membaca untuk ....
  - A. Menarik minat baca siswa
  - B. Memotivasi siswa
  - C. Memusatkan perhatian siswa sebelum membaca
  - D. Memuaskan perhatian siswa ketika sedang membaca
- 3) Pertanyaan pemandu yang diajukan siswa kepada dirinya sendiri ketika membaca berfungsi untuk ...
  - A. Meningkatkan pemahaman
  - B. Meningkatkan daya kritis
  - C. Memandu pemahaman
  - D. Memonitor pemahaman
- 4) Pertanyaan yang diajukan pada tahap kegiatan prabaca difokuskan pada upaya membelajarkan siswa dalam hal membaca, sedangkan pertanyaan yang diajukan pada tahap kegiatan pascabaca lebih diarahkan pada upaya ....
  - A. Memantau pemahaman siswa
  - B. Memperdalam pemahaman siswa



- C. Menguji daya pemahaman siswa
  - D. Meningkatkan prestasi belajar siswa
- 5) Menulis dilihat dari prosesnya merupakan aktivitas mental dan fisik seseorang dalam ....
- A. Mewujudkan gagasannya dalam bentuk tulisan
  - B. Mewujudkan gagasannya dalam bentuk kaligrafi
  - C. Berimajinasi
  - D. Bernalar
- 6) Pembelajaran menulis yang difokuskan pada prosesnya dapat dilakukan dengan cara ....
- A. Menulis dengan judul yang sudah ditentukan guru
  - B. Meniru model yang diberikan guru
  - C. Mematuhi tata cara menulis
  - D. Menulis sekali jadi
- 7) Mmenulis merupakan proses nonlinear, artinya dalam proses menulis ....
- A. Bebas memilih judul
  - B. Terikat pada pola tertentu
  - C. Ada urutan-urutan yang harus diikuti
  - D. Tidak ada urutan-urutan yang harus dipatuhi
- 8) Dalam pembelajaran menulis, siswa boleh saja menulis bagian akhir lebih dulu, bagian tengah atau bagian awal karangan. Kegiatan pembelajaran menulis ini memandang ....
- A. Menulis sebagai suatu proses
  - B. Menulis sebagai suatu produk
  - C. Siswa sebagai penulis mula
  - D. Siswa sebagai objek pembelajaran menulis
- 9) Mengarang terbimbing dapat bergerak dari menirukan bagian kecil dari contoh yang ada, misalnya mengubah nama kota, nama tokoh cerita, kata ganti nama, dan sebagainya. Pembelajaran menulis ini menggunakan teknik....
- A. *Cloze procedure*
  - B. Permainan bahasa
  - C. Meniru model
  - D. Metakognitif

10) Teknik pembelajaran menulis yang dapat dilakukan sendiri oleh siswa di luar kelas, misalnya ....

- A. menulis buku harian
- B. bermain-main dengan bahasa
- C. kuis tanda baca
- D. *copy the master*

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir Bahan Belajar Mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian, gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

**Rumus:**

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{4} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

- 90 - 100% = baik sekali
- 80 - 89% = baik
- 70 - 79% = cukup
- < 69% = kurang

Apabila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar selanjutnya. **Bagus!** Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

## ***Kunci Jawaban Tes Formatif***

---

### ***Tes Formatif 1***

1. B, Jawaban A salah sebab keterampilan membaca selalu diikuti kegiatan mendengarkan, jawaban C dan D salah sebab tidak hanya pada kelas rendah atau sebaliknya saja.
2. B, Sebab tujuan membaca di kelas rendah belum dituntut memahami bacaan.
3. D, sebab yang diutamakan adalah ketepatan pelafalan.
4. A, sebab membaca teknik harus disuarakan
5. C, Sebab membaca teliti termasuk membaca intensif.
6. B, sebab A dan B penekanan di kelas rendah, D bukan tujuan membaca
7. C, untuk membaca puisi harus bersuara dan pelafalannya harus tepat.
8. D, sebab membaca kritis dilatihkan pada siswa SD kelas tinggi.
9. A, sebab membaca sekilas merupakan bagian dari membaca ekstensif.
10. C, Tujuan membaca dalam hati adalah untuk memahami isi bacaan.

### ***Tes Formatif 2***

1. C
2. B
3. A
4. D
5. D
6. A
7. D
8. C
9. D
10. B

### ***Tes Formatif 3***

1. A
2. C
3. A
4. B

5. A
6. B
7. D
8. A
9. C
10. A

## ***Daftar Pustaka***

---

- Alexander, J.F. (ed). (1983). *Teaching Reading*, Boston: Little, Brown and Company.
- Baraja, M.F. (1980). *Mendengarkan dan Memahami*, Jakarta : P3G.
- Bernhard, B. (1977). *Just Writing*. New York: Teachers and Writers.
- Brown G dan G. Yule. (1983). *Teaching The Spoken Language*. London: Cambridge University Press.
- Elbow, P. (1973) *Writing without Teachers*. New York: Oxford University Press.
- Finoza, Lamudding. (2001). *Komposisi Bahasa Indonesi*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Goodman, Yetta M, dkk. (1980). *Reading Strategies, Focus on Comprehension*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Lawrence, Mary S. (1975). *Writing as A Thinking Process*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Logan, Lilian M dan Virgil G. Logan. (1972). *Creative Communication: Teaching The LanguageArts*. New York: Mc. Graw-Hill Ryerson Ltd.
- Madsen, H.S. (1983). *Technique in Testing*. New York: Oxford University Press.
- Marahimin, Ismail. (2001). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Novita, Ita Dian. "*Mentradisikan Pembelajaran Menulis*". Kompas, 21 November 2000.
- Pearson, David P. (1979). *Some Practical Applications of A Psycholinguistic Model of Reading*. Dalam Samuels, S. Jay (ed.) *What Research Has To Say About Reading Instruction*. Instructional Heading Association.
- Smith, Frank. (1988). *Understanding Reading*. New Jersey: Lawrence Elbaum Associates.
- Suyoto, Hj. Pujiati dan Iim Rohmina. (1977). *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tampubolon, D.P. (1987). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Effisien*. Bandung: Angkasa.
- Valette, R. (1977). *Modern Language Testing*, New York: Brace Jovanovic Inc.
- Zorn, Robert L. (1991). *Speed Reading*. New York: Harper Prennial.

## *Glosarium*

---

- Keterampilan *aural* : Keterampilan yang berkaitan dengan pendengaran
- Keterampilan *oral* : Keterampilan yang berkaitan dengan pelisanan
- Pembelajaran kooperatif : Kegiatan belajar kelompok, yang menekankan pada keterlibatan semua anggota kelompok dalam merampungkan tugas kelompok; dapat membantu siswa menggunakan pengetahuan awalnya dan belajar dari pengetahuan awal temannya.
- Situasi membaca : Hal - hal yang mempengaruhi kegiatan membaca, misalnya, tujuan membaca, pendengar, pentingnya tugas membaca bagi siswa.
- Skemata : Kumpulan pengetahuan atau informasi yang tersimpan dalam otak kita.